

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini hasil estimasi jangka pendek memperlihatkan setiap penambahan jumlah uang beredar Rp.1 akan menaikkan PDB sebesar 0.0031868%. Artinya nilai koefisien ECT sebesar 0.2421134% menunjukkan bahwa fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan dalam jangka panjang, dimana *adjustment* terjadi pada periode 0.1808 pada bulan selanjutnya. Model ECM juga menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya perubahan variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan *capital stock* dalam jangka panjang akan diseimbangkan oleh *error correction compen* pada tiga periode sebelumnya.

Dalam jangka pendek peningkatan JUB berpengaruh positif mengimplikasikan peningkatan jumlah uang beredar secara tak langsung akan meningkatkan inflasi. Peningkatan inflasi memicu harga barang dan jasa meningkat, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan produksi. Peningkatan jumlah produksi akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Dalam estimasi jangka panjang terdapat variabel JUB dan INF yang memiliki hubungan signifikan terhadap PDB. Sedangkan variabel *capital stock* tidak signifikan terhadap PDB. Variabel jumlah uang beredar memiliki hubungan positif signifikan terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat sebesar Rp.1 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercatat dalam produk domestik bruto (PDB) sebesar 0.0031868% dalam satu bulan.

Dan juga berpengaruh terhadap inflasi. Jika Inflasi meningkat 1% akan menyebabkan PDB ikut meningkat sebesar 0.0000214 %.

Hasil estimasi pengaruh inflasi terhadap PDB adalah positif, peningkatan 1% inflasi mengakibatkan PDB meningkat sebesar 0.0000214 %, namun peningkatan ini kecil pengaruhnya terhadap PDB. Inflasi membuat harga barang dan jasa dalam negeri menjadi meningkat, peningkatan jumlah produksi ini membuat PDB menjadi meningkat. Sehingga dalam jangka panjang agar inflasi tidak memperburuk perekonomian, kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter menjadikan inflasi ini tetap berada pada keadaan yang stabil.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini dengan variabel makro ekonomi yang akan menunjang pada pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi lagi. Untuk penelitian selanjutnya penting meneliti variabel makro ekonomi yang lebih kompleks untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini variabel *capital stock* terlihat belum optimal bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya diharapkan untuk memberikan gambaran terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan bandingan dengan negara yang lebih maju dari negara Indonesia.

